

Pembelajaran Seni Gerak dan Tari dalam Pengembangan Motorik Anak di TK IT Nurul Ilmi

Risnawati¹, Friska Nur Fatimah², Hafifah Batubara³, Hilda Zahra Lubis⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: risnawatikisaran0@gmail.com¹, friskanurfatimah7@gmail.com²,
batubarahafifah@gmail.com³, hildazahralubis@gmail.com⁴

Abstrak

Masa kanak-kanak khususnya usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan motorik anak. Pada masa ini, otak anak mengalami perkembangan pesat, sehingga stimulasi yang tepat sangatlah penting untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak. Pembelajaran seni gerak dan tari melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dapat membantu dan memberikan banyak manfaat bagi pengembangan motorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran seni gerak dan tari dalam mengembangkan motorik anak di TK IT Nurul Ilmi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian meliputi guru, anak-anak di kelas sentra balok. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di TK IT Nurul Ilmi menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan seperti melakukan seni gerak dan tari: "yes, i'm fine too", hal ini secara signifikan berkontribusi pada perkembangan motorik anak, baik motorik kasar maupun halus. Aktivitas tari yang melibatkan gerakan tubuh yang berirama membantu anak-anak meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan keterampilan motorik keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi seni gerak dan tari dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat menjadi alat efektif untuk mendukung perkembangan motorik dan aspek perkembangan lainnya pada anak-anak.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Seni Gerak, Tari, Pengembangan Motorik*

Abstract

Childhood, especially early childhood, is a golden period for children's motor development. At this time, the child's brain is experiencing rapid development, so proper stimulation is very important to optimize the child's motor development. Learning the art of movement and dance through various fun activities can help and provide many benefits for children's motor development. This study aims to analyze learning the art of movement and dance in developing children's motor skills at IT Nurul Ilmi Kindergarten. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Subjects in the study include teachers, children in the beam center class. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that learning in IT Nurul Ilmi Kindergarten applies interactive and fun learning methods such as doing the art of movement and dance: "yes, i'm fine too", this significantly contributes to children's motor development, both gross and fine motor. Dance activities involving rhythmic body movements help children improve coordination, balance and overall motor skills. The study concludes that the integration of movement arts and dance in the early childhood education curriculum can be an effective tool to support motor development and other aspects of development in young children.

Keywords : *Early Childhood, Motion Art, Dance, Motor Development*

PENDAHULUAN

Bentuk pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan anak usia dini ini berfokus pada pembentukan fondasi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), pertumbuhan dan perkembangan intelektual (kemampuan berpikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan mental), pertumbuhan dan perkembangan sosial-emosional (sikap dan perilaku), serta perkembangan bahasa dan komunikasi. (Fauziddin, 2018). Selain itu anak usia dini biasanya menikmati aktivitas gerakan yang kuat dan berirama. Mereka suka membuat gerakan yang menyerupai nyanyian atau lagu. Anak-anak dapat mengambil manfaat dari latihan tari sebagai cara yang bagus untuk menstimulasi dan menemukan kemampuan gerak mereka. Anak-anak perlu menemukan gerakan-gerakan unik yang dapat mereka lakukan bersama instruktur dengan metode yang sesuai dengan jiwa mereka. (Wisra, 2020).

Pembelajaran seni gerak dan tari pada anak usia dapat diajarkan melalui gerakan, lagu, dan instruksi tari dapat ditransformasikan dari pembelajaran kreatif anak usia dini dalam hal keterampilan psikomotorik, afektif, dan kognitif melalui kegiatan yang menyenangkan. Instruksi tari usia dini membantu pengembangan kemampuan persepsi, pengetahuan, kesadaran artistik dan estetika, dan kapasitas untuk mengekspresikan diri melalui gerakan. Hal ini juga membantu mereka membangun sikap apresiasi terhadap seni dan keragaman ekspresi artistik (Kamtini, 2018).

Sejalan dengan pandangan ini, pendidikan tari mencakup tarian dan gerakan. Anak-anak belajar menari dan bergerak melalui kegiatan bermain yang menggabungkan lagu atau irama dengan gerakan fisik. Tarian dan gerakan juga dapat berhubungan dengan cara anak-anak bergerak saat lagu atau musik dibawakan. Selain mendorong anak-anak untuk bergerak aktif, yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan fisik dan kecerdasan anak, kegiatan bermain ini dapat membantu kegiatan belajar terasa tidak terlalu mengisolasi dan monoton (Wulandari, Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini, 2017).

Sejumlah ahli menekankan pentingnya berbagai aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini, termasuk keterampilan motorik yang mendasar. Fitriani berpendapat bahwa salah satu elemen terpenting dalam perkembangan anak usia dini adalah penguasaan keterampilan motorik tubuh, yang diakui sebagai tanda awal dari perkembangan dan pertumbuhan yang normal dalam beberapa bulan pertama kehidupan. Keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik besar adalah dua kategori keterampilan motorik tubuh anak usia dini. Gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif semuanya termasuk dalam keterampilan motorik kasar (Fitriyani, 2018). Menurut Sulistiawati dalam (Ariani, 2022) gerak lokomotor adalah aktivitas pertama yang dilakukan anak untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti berlari, melompat, atau berjalan. Anak dengan mobilitas lokomotor mampu mengeksplorasi lingkungannya secara menyeluruh. Lebih lanjut, menurut Hibana dalam (Della, 2020) anak-anak berusia antara lima dan enam tahun memiliki gerakan menari yang sangat berbeda, tergantung pada keterampilan motorik kasar mereka. Hal ini karena menari membutuhkan banyak energi.

Dilansir dari penelitian yang dilakukan oleh Ustadih Kamtini perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukannya yaitu terletak pada penggunaan metode penelitian dan pengambilan data lalu dilakukan ditempat dan lokasi yang berbeda. Kemudian selanjut terdapat perbedaan dari hasil penelitian, ustadih mengatakan bahwa seni tari dengan menggunakan iringan musik meliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa bukan hanya seni tari yang dapat mengembangkan motorik anak akan tetapi bermain musik seperti marching band juga dapat mengembangkan motorik pada anak usia dini.

Maka dari pemaparan perbedaan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana seni tari dan bermain alat musik di TK IT Nurul Ilmi berdampak pada perkembangan fisik motorik anak. Beberapa latihan pembelajaran yang

berhubungan dengan seni tari dan bermain alat musik yang dilakukan di sekolah ini, untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar anak-anak. Anak-anak di kelas balok terlibat dalam kegiatan dan belajar seni tari dan bermain alat musik. Oleh karena itu pengamatan para peneliti menunjukkan tidak ada masalah dengan perkembangan motorik mereka kecuali pada salah satu anak dengan kebutuhan khusus. Namun guru mendapat bantuan dari guru pendamping atau pengasuh anak berkebutuhan khusus tersebut ketika mengajarkan gerakan dan tarian kepada anak ini.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam melakukan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan yang terjadi di lapangan atau yang terjadi secara independen dari subjek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari enam belas anak taman kanak-kanak, dan dua orang guru di kelas sentra balok. Penelitian ini dilakukan di TK IT Nurul Ilmi pada tanggal 22 April hingga 29 April 2024.

Pada penelitian ini dilakukan analisis dan deskripsi tentang pembelajaran yang ada di TK IT Nurul Ilmi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi, serta mengambil dari beberapa literature yang berkaitan dengan pembahasan baik itu dari buku, jurnal dan lainnya. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran dilakukan, dan pada saat pembelajaran juga diambil beberapa dokumentasi guna mengumpulkan data yang ada, selanjutnya wawancara dilakukan dengan dua guru yang terdapat di kelas sentra tersebut untuk mengetahui pembelajaran seni gerak dan tari yang ada di kelas tersebut, dan yang terakhir yaitu membaca beberapa literature-literature yang terkait dengan materi dan kemudian dianalisis.

Dalam upaya memahami fenomena sosial secara mendalam, penelitian kualitatif menawarkan metode yang berfokus pada interpretasi dan konteks. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan analisis induktif, maka penelitian ini menekankan pada makna dan proses yang dilihat dari sudut pandang subjek. Dengan demikian, penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian yang bertujuan untuk menemukan fenomena secara holistik dan kontekstual dengan cara mengumpulkan data dari lingkungan dan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Kesimpulan tidak ditarik melalui atau dalam bentuk perhitungan (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data tersebut diperoleh peneliti melalui observasi keterampilan motorik kasar anak di kelas balok TK IT Nurul Ilmi untuk anak usia 5-6 tahun pada tanggal 22-29 April 2024. Pengamatan dilakukan ketika anak-anak menari dengan kelompok yang terdiri dari delapan anak lainnya dalam latihan "Rek Ayo Rek". Sebelum melakukan kegiatan menari anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu dan setelah itu mengatur barisan untuk melakukan kegiatan menari. Guru membagi anak menjadi 2 baris, yang dimana ada tiga orang anak perempuan didepan dan 5 orang anak dibarisan kedua diisi dengan 2 perempuan di tengah dan 3 orang anak laki-laki. Guru memandu menampilkan tarian Rek-Ayo-Rek untuk kelas. Anak-anak masih bingung dengan tarian tersebut, jadi ketika guru memberikan instruksi, mereka dengan bersemangat menggerakkan kepala, tangan, dan kaki mereka.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan kepada dua orang guru yang mengajar di kelas balok, mereka mengatakan selain kegiatan menari, mereka juga menyediakan kegiatan Marching Band untuk anak-anak. Kegiatan Marching Band dilakukan pada setiap hari senin dan untuk kegiatan menari dilakukan pada setiap hari selasa. Kegiatan ini dilakukan agar anak masih mendapatkan pembelajaran didalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran seni gerak dan tari ini guru membagi anak kedalam dua kelompok yaitu 8 orang anak dikelompok Marching Band dan 8 lagi dikelompok menari, hal ini dilakukan agar anak mendapatkan pengalaman yang sama walaupun dalam kegiatan yang berbeda. Dalam

kegiatan pembelajaran seni gerak dan tari dalam pengamatan peneliti anak-anak dikelas sentra balok ini cukup antusias dalam mengikuti setiap kegiatannya.



Gambar 1 Aktivitas Pembelajaran tari rek ayok rek, dan pembelajaran marching band di luar ruangan

Selanjutnya dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa kemampuan fisik motorik anak kelas sentra balok melalui kegiatan seni gerak dan tari semakin meningkat. Hal ini dikarenakan Seni gerak dan tari pada anak usia dini merupakan sebuah wadah kegiatan bermain dalam menyalurkan ekspresi anak untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan tingkat usia anak dan lebih mengutamakan keterlibatan anak secara aktif yang di mana anak menjadi lebih bersikap kreatif untuk mengeluarkan beberapa gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. Pembelajaran seni gerak dan tari yang tidak dilakukan setiap harinya membuat anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh guru, bahkan dari pengamatan peneliti ada beberapa orang anak yang tidak sabar untuk melakukan kegiatan pembelajaran seni gerak dan tari ini. Pada saat mewawancarai kedua guru, mereka mengatakan bahwa anak-anak lebih senang dan aktif pada saat pembelajaran seni gerak dan tari dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan pada setiap harinya. Mereka mengatakan anak lebih dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan mengubah benda-benda yang disekelilingnya menjadi sebuah alat musik.

Pembahasan

Komponen terpenting dari perkembangan motorik anak adalah gerakan. Keterampilan motorik anak berkembang secara organik semakin mereka senang bermain, yang melatih anggota tubuh mereka lebih banyak. Istilah "keterampilan motorik" menggambarkan setiap gerakan yang mampu dilakukan tubuh. Karena mereka dapat bergerak dan bermain dengan teman-temannya, anak-anak dengan kemampuan baik cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik. Kemampuan untuk meniru apa yang Anda lihat saat bermain mengarah pada gerakan-gerakan dasar.

Dalam hal ini, meskipun gerakan anak belum tersinkronisasi, guru harus terlebih dahulu membiarkan mereka bereaksi dan mengekspresikan diri mereka secara bebas. Pengajar harus mengajukan pertanyaan seperti "Apa yang anak-anak rasakan ketika mereka bergerak seperti ini?" untuk secara bertahap memberikan pemahaman dan wawasan kepada siswa setelah mereka memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka melalui gerakan. "Apa yang akan kita lakukan selanjutnya?" Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti itu, guru dapat menginstruksikan siswa agar langkah mereka sesuai dengan irama lagu yang ingin mereka tarikan (Kusuma, 2022).

Kemampuan motorik anak dapat dikembangkan melalui kegiatan artistik seperti menari (Wulandari, 2015). Gerakan dan tarian anak-anak sangat erat kaitannya. Keterampilan motorik kasar anak-anak dan tarian sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, keterampilan motorik anak-anak menjadi lebih imajinatif dan berkembang lebih baik ketika mereka dapat bergerak dengan cara yang mirip tarian (Wigaringtyas, 2023).

Pembelajaran seni gerak dan tari berperan sangat penting dalam pengembangan motorik pada anak sejak usia dini. Aktivitas pembelajaran seni gerak dan tari bukannya hanya akan mengasah kemampuan motorik halus dan kasar anak, akan tetapi juga dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kreativitas, serta keterampilan sosial emosional anak. Dengan begitu, menerapkan pembelajaran seni gerak dan tari dalam pembelajaran anak usia dini dapat memberikan manfaat pada seluruh aspek perkembangan anak (Tursina, 2022). Pembelajaran seni gerak dan tari juga dapat mendorong anak untuk melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan dalam kesenian maupun kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan bermain sehari-hari. Dengan aktivitas ini juga dapat memperkuat otot-otot besar serta dapat meningkatkan koordinasi tubuh serta keseimbangan (Lubis, 2021). Contohnya pada saat anak melakukan gerakan tari yang melibatkan gerakan mengayunkan tangan, melompat, berjongkok, menoleh kekanan dan kekiri serta gerakan sederhana yang mampu diikuti anak.

Anak-anak yang belajar tari dan gerakan dapat mengekspresikan diri mereka secara artistik. Anak-anak dapat menyampaikan perasaan dan ide mereka melalui tarian dan gerakan. Hal ini meningkatkan kemampuan komunikasi dan harga diri anak-anak selain mendorong kreativitas mereka (Setiawan, 2022). Melalui kegiatan menari bersama, anak-anak juga belajar bagaimana berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Anak-anak dapat memilih keterampilan dasar seperti berbagi, bekerja sama, dan mengidentifikasi tanggung jawab orang lain dalam kelompok. Keterampilan sosial dan emosional anak-anak dapat memperoleh manfaat dari hal ini (Nugraheni, 2022).

Beberapa diskusi yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa mengajarkan seni gerak dan tari kepada anak-anak dapat memberi manfaat lebih dari sekadar meningkatkan kemampuan motorik mereka. Berbagai aspek perkembangan anak usia dini juga dapat memperoleh manfaat darinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk belajar bergerak dan menari sedini mungkin. Selain dapat mengembangkan kemampuan anak kita juga dapat sekaligus mengenalkan ragam kebudayaan yang ada di Indonesia, dengan begitu anak lebih mengenal dan mencintai kebudayaan dinegara kita sendiri.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya para anak-anak mempelajari seni tari dan gerak melalui kegiatan marching band dan tarian "rek ayok rek" di TK IT Nurul Ilmi. Perkembangan motorik anak usia dini-termasuk perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar-mendapat manfaat besar dari kedua sesi di TK IT Nurul Ilmi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22-29 April 2024 menunjukkan bahwa anak-anak mendapat manfaat dari kegiatan tari yang menggabungkan gerakan tubuh berirama untuk meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan keterampilan motorik mereka. Dengan demikian, memasukkan seni tari dan gerak ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk mendukung pertumbuhan anak-anak di bidang lain serta perkembangan motorik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

TK IT Nurul Ilmi telah mengizinkan penulis untuk melakukan observasi dan wawancara di kelas Sentra Balok dengan baik dan lancar, dan untuk itu penulis sangat berterima kasih. Bersama dengan seluruh rekan-rekan yang telah membantu menyelesaikan penulisan artikel ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hilda Zahra Lubis M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Gerak dan Tari Anak Usia Dini atas bimbingan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, I. d. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* , Vol. 4. No. 6. Hal 12347-12354.

- Della, A. S. (2020). Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Journal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4. No. 2. Hal 1071-1079.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1. Hal. 33-54.
- Fauziddin, M. d. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 2. Hal 162-169.
- Fitriyani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwady University* , Vol. 3. No. 1. Hal, 25-34.
- Kamtini, U. (2018). Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina I Medan T.A 2017/2018. *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 4. No. 1. Hal. 12-17.
- Kusuma, P. S. (2022). Musik dan Gerak : Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini . *Journal of Music Science, Tecnology and Industry* , Vol. 5 No.1 Hal. 85-95.
- Lubis, H. Z. (2021). *Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Nugraheni, T. d. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada Paud . *Early Childhood Research Journal*, Vol. 5. No. 1. Hal 20-30.
- Setiawan, D. D. (2022). Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No.5. Hal 2356-1327.
- Tursina, A. d. (2022). Tarian Ranup Lampung: Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 9. No. 2. Hal 69-78.
- Wigaringtyas, A. A. (2023). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7. No. 1. Hal 2356-1327.
- Wisra, O. d. (2020). Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 2. No. 2. Hal 20-27.
- Wulandari, T. R. (2017). Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, Vol. 1. No. 2. Hal 147-162.